

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Halaman Pernyataan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Persembahan	v
Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	xiii
Abstrak	xvi
Bab 1 Pendahuluan	
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Tinjauan Pustaka.....	7
1.5 Landasan Teori.....	13
1.5.1 Teori Dekonstruksi.....	13
1.5.2 Feminisme.....	17
1.6 Metode Penelitian.....	21
1.7 Sistematika Penyajian.....	24

Bab 2 Citraan Perempuan dalam Agama Islam dan Tradisi Jawa	
2.1 Citraan Perempuan dalam Islam.....	26
2.1.1 Perbedaan Perempuan dan Laki-laki.....	32
2.1.2 Tugas, Hak dan Kewajiban Perempuan.....	34
2.1.3 Konsep Hijab / Jilbab.....	37
2.1.4 Konsep Pernikahan.....	45
2.1.5 Posisi Perempuan dalam Pernikahan.....	47
2.1.6 Perempuan dalam Keluarga.....	49
2.2 Citraan Perempuan dalam Tradisi Jawa.....	52
2.2.1 Konsep Pernikahan.....	59
2.2.2 Posisi Perempuan dalam Pernikahan.....	60
2.2.3 Posisi Perempuan dalam Keluarga.....	62
2.2.4 Mitos-mitos tentang Perempuan.....	64
Bab 3 Jejak-jejak Dekonstruksi	
3.1 Identifikasi Tokoh.....	70
3.1.1 Gambaran Fisik dan Watak Tokoh Perempuan.....	72
3.1.2 Kehidupan Agama Tokoh Perempuan.....	76
3.1.3 Kehidupan Seksual Tokoh Perempuan.....	79
3.1.4 Kehidupan Sosial Tokoh Perempuan.....	83
3.2 Jejak-Jejak Dekonstruksi.....	88
3.2.1 Konstruksi tentang Keyakinan dan Cinta kepada Tuhan.....	89
3.2.2 Konstruksi Hijab dan Jilbab.....	94
3.2.3 Konstruksi Lelaki.....	97
3.2.4 Konstruksi Perempuan.....	101
3.2.5 Konstruksi tentang Cinta, Seks, Pernikahan dan Keluarga.....	104

Bab 4	Representasi Perlawanan Tokoh Perempuan pada Agama Islam dan Tradisi Jawa dalam Novel <i>Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> Memoar Luka Seorang Muslimah	
4.1	Representasi Perlawanan pada Keyakinan dan Cinta kepada Tuhan.....	112
4.1.1	Oposisi Biner.....	114
4.1.1.1	Keyakinan pada Tuhan.....	114
4.1.1.2	Sifat Tuhan.....	115
4.1.1.3	Syariat Islam.....	117
4.1.1.4	Relasi Tuhan dan Hambanya.....	123
4.1.2	Tawaran Baru dari Hasil Oposisi Biner.....	124
4.2	Representasi Perlawanan atas Hijab dan Jilbab.....	128
4.2.1	Oposisi Biner Hijab dan Jilbab.....	129
4.2.2	Tawaran Baru dari Hasil Oposisi Biner.....	133
4.3	Representasi Perlawanan atas Lelaki.....	135
4.3.1	Oposisi Biner Lelaki.....	136
4.3.2	Tawaran Baru dari hasil Oposisi Biner.....	139
4.4	Representasi Perlawanan atas Perempuan.....	141
4.4.1	Oposisi Biner Perempuan.....	141
4.4.2	Tawaran Baru dari hasil Oposisi Biner.....	147
4.5	Representasi Perlawanan atas Cinta, Seks, Pernikahan dan Keluarga....	154
4.5.1	Oposisi Biner.....	155
4.5.2	Tawaran Baru dari hasil Oposisi Biner.....	160
Bab 5	Simpulan.....	164
	Daftar Pustaka.....	170

ABSTRAK

Penelitian ini diberi judul “Representasi Perlawanan Tokoh Perempuan dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah* Karya Muhidin M. Dahlan. Masalah yang akan diteliti dalam novel ini berkaitan dengan usaha perlawanan tokoh utamanya berupa penggoncangan, pembongkaran dan pembalikan terhadap tradisi kultural agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan segala aspek dekonstruksi yang ada di dalam novel ini. Aspek dekonstruksi yang dimaksud disini adalah semua bentuk perlawanan, pengaburan, pendobrakan maupun pembalikan yang dilakukan oleh tokoh utamanya pada tradisi kultural agama yang ada di masyarakat.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris. Langkah awal penelitian ini adalah pengidentifikasian data yang berhubungan dengan jejak-jejak dekonstruksi. kemudian dianalisis dengan memakai teori dekonstruksi dan dihubungkan dengan feminisme. Dekonstruksi adalah istilah yang dipakai untuk sebuah teori pembacaan (*a theory of reading*) yang bertujuan untuk melakukan “subversi” atau “penghancuran” atas klaim implisit bahwa sebuah teks memiliki landasan yang cukup, dalam sistem bahasa yang dipakainya, untuk menetapkan batas-batasnya sendiri, koherensi atau kesatuannya, dan makna tetap tak berubah dari unsur-unsur verbalnya. Menurut teori ini, tidak ada teks yang mampu merepresentasikan secara tetap, apalagi menunjukkan, “kebenaran” dari subjek apapun. Sedangkan feminisme berbeda dengan pandangan atau pemahaman lainnya karena tidak berasal dari sebuah teori atau konsep yang didasarkan atas formula teori tunggal. Hal itu menyebabkan tidak ada abstraksi definisi secara spesifik atas pengaplikasian feminisme. Feminisme bertujuan meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan serta derajat laki-laki. Perjuangan feminisme untuk mencapai tujuan ini mencakup berbagai macam cara.

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan dapat diungkap bahwa tokoh utama dalam novel ini melakukan perlawanan pada tradisi kultural agama berupa upaya-upaya pendobrakan, penggoncangan dan pembalikan. Hal-hal yang dilawan berkaitan dengan hal-hal tentang keyakinan dan rasa cinta kepada Tuhan, tentang hijab dan jilbab, tentang lelaki, perempuan dan tentang cinta, seks maupun pernikahan.

Konsep keyakinan dan cinta kepada Tuhan menghasilkan tawaran baru berupa pemikiran Kiran untuk meragukan, melupakan dan tidak meyakini Tuhan yang dinilai telah mengecewakan. Tuhan bersifat tidak baik dan cenderung jahat karena telah mencampakkan, mempermainkan, dan tidak menolong hambanya. Tuhan lemah, tidak adil, tidak berkuasa, cemburu dan melakukan tipu.

Pendekonstruksian kedua mengenai konsep hijab dan jilbab yang menghasilkan pemikiran baru yaitu hijab tidak perlu ada dan jilbab hanyalah sebuah konsep pakaian tanpa makna dan fungsi lebih bagi pemakainya. Berkenaan dengan konstruksi masyarakat tentang perempuan berjilbab, Kiran menawarkan konstruksi baru yaitu anggapan bahwa perempuan berjilbab tetap bisa melakukan hal-hal yang dimurkai Tuhan seperti seks bebas bahkan menjadi pelacur seperti yang ia lakukan.

Pendekonstruksian atas konsep lelaki dan perempuan menghasilkan tawaran baru antara lain adalah pemikiran bahwa lelaki lemah sama dengan perempuan, maka seharusnya posisinya sejajar. Tawaran baru dari perlawanannya atas konsep perempuan adalah perempuan harus bebas dan memiliki kuasa sehingga tidak bergantung pada lelaki. Perempuan tidak boleh lagi patuh pada dogma agama dan tradisi. Kiran menekankan konstruksi barunya berupa pernyataan sikap yaitu perempuan harus bisa menaklukkan kaum lelaki.

Mengenai konsep cinta, Kiran menawarkan sebuah pemikiran baru yaitu bahwa cinta antara lelaki dan perempuan adalah nafsu/ seks belaka. Pemikiran Kiran mengenai seks adalah bahwa seks sebagai titik orgasme manusia bisa dilakukan pra-nikah atau kapan saja, dengan satu atau banyak lelaki. Perlawanan terakhir adalah tentang pernikahan, tawaran baru yang dihasilkan adalah pemikiran bahwa perempuan dalam pernikahan/ keluarga hanya akan menjadi pelayan lelaki. Pembalikan konsep pernikahan ini diakhiri dengan pernyataan sikap Kiran yang lebih memilih untuk menjadi pelacur daripada menjadi istri atau ibu dari sebuah keluarga.

Kata kunci: dekonstruksi, tradisi kultural, agama, laki-laki, perempuan, oposisi biner, tawaran (konstruksi) baru.

BAB I

PENDAHULUAN